

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan keadaan di mana masa eritrosit dan/atau masa hemoglobin yang beredar tidak memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Secara laboratoris, anemia dijabarkan sebagai penurunan kadar hemoglobin serta hitung eritrosit dan hematokrit di bawah normal (Hariwibowo, 2008).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami anemia. Seorang ibu hamil dikatakan mengalami anemia bila kadar Hb-nya di bawah 11 gr/dl. Menurut WHO (2011), secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 38.2 %. Prevalensi anemia ibu hamil di Asia Tenggara sebesar 41.5 %, Africa 46.3 %, Eropa 25.8%, dan Amerika 24.9 % (WHO, 2015).

Kebutuhan akan zat besi akan meningkat pada masa pertumbuhan seperti pada bayi, anak-anak, remaja, kehamilan dan menyusui. Kebutuhan zat besi juga meningkat pada kasus-kasus pendarahan kronis yang disebabkan oleh parasit (Masrizal, 2007).

Anemia merupakan salah satu penyebab angka kematian ibu di provinsi DKI Jakarta tahun 2012. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37.1 % dan prevalensinya hampir sama antara bumil di perkotaan (36.4 %) dan di perdesaan (37.8 %). Hal ini menunjukkan angka tersebut mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*Severe Public Health Problem*) (Kemenkes, 2013).

Hasil laporan Puskesmas Kecamatan Setiabudi tahun 2012 tercatat terdapat 11.05 % ibu hamil anemia dan meningkat di tahun 2015 sebesar 15.92 %. Saat ini, persentase anemia bumil di puskesmas kecamatan

setiap bulan Januari (9.32%), Februari (14.6%), Maret (12.5%), April (10.8%), Mei (11.5%), Juni (11.5%), Juli (37%), Agustus (10.1%), September (9.4%), Oktober (13.5%), November (6.2 %), dan Desember (17.5 %).

Kehamilan merupakan salah satu fase yang perlu diperhatikan. Saat masa kehamilan volume darah maternal mulai meningkat pada awal masa kehamilan sebagai akibat dari perubahan osmoregulasi dan system reninangiotensin. Pada masanya, volume darah meningkat sampai 45 % dimana volume sel darah merah hanya meningkat sampai 30 %. Perbedaan peningkatan ini dapat menyebabkan terjadinya anemia (Tando J. M., 2016).

Kejadian anemia pada ibu hamil bisa disebabkan oleh pengenceran darah akibat volume plasma darah yang meningkat secara fisiologis selama kehamilan dan kebutuhan zat besi yang tidak diperoleh dari asupan makanan dikarenakan pada trimester pertama ibu hamil mengalami anoreksia (Virgian, 2009).

Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan. Di negara sedang berkembang 40 % anemia disebabkan karena defisiensi zat besi (*The World Bank, 2016*) yang dikenal dengan istilah anemia gizi besi. Anemia pada ibu hamil berisiko terhadap terjadinya hambatan pertumbuhan janin sehingga bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), pendarahan pada saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya (WHO, 2001).

Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penyebab langsung karena kebutuhan gizi yang meningkat, asupan zat besi yang kurang, absorpsi besi yang kurang, dan penyakit infeksi. Penyebab tak langsung adalah pola makan dan distribusi yang kurang baik, komposisi makanan yang kurang beragam, ada zat penghambat penyerapan zat besi, pertumbuhan fisik, status gizi (LILA < 23.5 cm), Pendarahan kronis, dan pelayanan kesehatan (ANC) (Salmarianty, 2012).

Anemia gizi dapat menimbulkan kematian janin di dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR), anemia pada bayi yang dilahirkan. Hal ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan kematian perinatal secara bermakna lebih tinggi. Pada ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan resiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan premature juga lebih besar (Rooselyn, 2016).

Anemia saat kehamilan dapat diatasi melalui pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu hamil dengan memperhatikan tingkat pendidikannya. Ibu yang berpendidikan dasar dapat dilakukan melalui pemberian konseling dan komunikasi dua arah agar dicapai pemahaman materi yang lebih baik. Ibu berpendidikan menengah dapat dilakukan penyuluhan dan sosialisasi kesehatan. Ibu yang berpendidikan tinggi dapat dilakukan dengan memberikan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi). Pengetahuan dan pemahaman yang baik pada ibu hamil tentang cara mencegah dan mengatasi anemia akan membentuk perilaku yang baik dalam mencegah dan mengatasi anemia kehamilan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Ridayanti, Lanni, & Wahyuningsih, 2012).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya (Purbadewi & Ulvie, 2013).

Ibu hamil membutuhkan asupan gizi membutuhkan asupan gizi yang cukup agar janin yang ada di dalam kandungan bisa tumbuh secara optimal. Maka dari itu, ibu hamil harus mengonsumsi makanan yang bergizi untuk

memenuhi kebutuhan ibu dan janin. Kondisi ibu hamil yang kekurangan gizi atau kurang darah akan mempengaruhi kesehatan bayi di dalam kandungan. Konsumsi makanan yang cukup dibutuhkan untuk meningkatkan berat badan ibu hamil.

Pada umumnya ibu hamil menderita anemia gizi besi. Kekurangan zat besi di dalam tubuh disebabkan oleh kekurangan konsumsi zat besi yang berasal dari makanan atau rendahnya absorpsi zat besi yang ada di dalam makanan. Pada kehamilan dianjurkan banyak mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi, asam folat, juga vitamin B seperti hati, daging, kuning telur, ikan, susu, kacang-kacangan seperti tempe dan susu kedelai. Serta sayuran berwarna hijau tua seperti bayam dan daun katuk. Selain itu, mengonsumsi juga jenis makanan yang memudahkan penyerapan zat besi, misalnya makanan yang mengandung banyak vitamin C. Ibu hamil dianjurkan untuk menghindari makanan/minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi, misal kopi dan teh atau susu kalsium (Hapsari, 2014).

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan asupan zat gizi ibu hamil terhadap status anemia ibu hamil trimester I di Puskesmas Kecamatan Setiabudi.

B. Perumusan Masalah

Anemia merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian secara khusus. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut telah menunjukkan penurunan yang signifikan meskipun prevalensinya masih relatif tinggi. Anemia pada ibu hamil akan berdampak pada kualitas bayi yang dilahirkan dan keselamatan ibu. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan asupan zat gizi ibu hamil terhadap status anemia ibu hamil trimester I di Puskesmas Kecamatan Setiabudi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan asupan zat gizi ibu hamil terhadap status anemia ibu hamil trimester I di Puskesmas Kecamatan Setiabudi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil berupa usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan status gizi ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Setiabudi.
- b. Mengidentifikasi gambaran status anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Setiabudi.
- c. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang anemia.
- d. Mengetahui asupan zat gizi ibu hamil berupa asupan Protein, Zat Besi (Fe), Vitamin C dan Kalsium.
- e. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap status anemia.
- f. Menganalisis hubungan antara asupan Protein, Zat Besi (Fe), Vitamin C dan Kalsium ibu hamil terhadap status anemia.

D. Hipotesis Penelitian

1. H_a : Ada hubungan pengetahuan dan asupan zat gizi ibu hamil terhadap status anemia ibu hamil trimester I di Puskesmas Kecamatan Setiabudi.

H_0 : Tidak ada hubungan pengetahuan dan asupan zat gizi ibu hamil terhadap status anemia ibu hamil trimester I di Puskesmas Kecamatan Setiabudi.

2. H_a : Ada hubungan pengetahuan dan asupan zat gizi ibu hamil terhadap status anemia ibu hamil trimester I di Puskesmas Kecamatan Setiabudi.

H_0 : Tidak hubungan pengetahuan dan asupan zat gizi ibu hamil terhadap status anemia ibu hamil trimester I di Puskesmas Kecamatan Setiabudi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pembaca mengenai hubungan pengetahuan dan asupan zat gizi ibu hamil terhadap status anemia ibu hamil trimester I di Puskesmas Kecamatan Setiabudi.

2. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan khususnya dalam bidang penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengetahui hubungan pengetahuan dan asupan zat gizi ibu hamil terhadap status anemia ibu hamil trimester I di Puskesmas Kecamatan Setiabudi.

3. Bagi ibu hamil

Memberikan informasi mengenai anemia kepada ibu hamil sehingga ibu hamil bisa melakukan pencegahan dan penanggulangan anemia.

4. Bagi instansi pendidikan

Sebagai referensi, bacaan, dan penerangan atau masukan bagi penelitian selanjutnya.

5. Bagi instansi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan dan asupan zat gizi ibu hamil

terhadap status anemia ibu hamil trimester I di Puskesmas Kecamatan Setiabudi serta bisa menjadi bahan masukan untuk pengelolaan program terutama Kesehatan Ibu dan Anak.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Ni Ketut Ayu Ridayanti, Fransiska Lanni, Melania Wahyuningsih (2012)	Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilannya di Puskesmas Banguntapan I Bantul	Bebas: Tingkat Pendidikan Terikat: Kejadian Anemia Pada Ibu Hami	Deskriptif Korelasi dengan Rancangan <i>Cross Sectional</i>	Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifi tingkat pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia pada kehamilannya di Puskesmas Banguntapan I Bantul. ($\chi^2 = 6,455$; $p = 0,040$)
2	Anis Nurhidayati, Erlyn Hapsari (2014)	Hubungan Asupan Nutrisi dengan Kadar Hb pada Ibu Hamil di BPS Surantini Suwarno Surakarta	Bebas: Asupan Nutrisi Terikat: Kadar Hb Ibu Hamil	Analitik	Ada hubungan antara asupan nutrisi dengan kadar Hb pada ibu hamil ($P = 0.000$).
3	Salmariantity (2012)	Faktor – Faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gajah Mada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2012.	Bebas: Umur, Paritas, Konsumsi Tablet Fe, Pengetahuan, Riwayat Penyakit Infeksi, Jarak Kelahiran, Usia Kehamilan, Frekuensi	Kualitatif	Ada Hubungan Antara Umur, Paritas, Konsumsi Tablet Fe, Pengetahuan, Riwayat Penyakit Infeksi dengan kejadian anemia pada ibu hamil Tidak ada hubungan antara Jarak Kelahiran,

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
			Periksa Kehamilan, Status Gizi (LILA) Terikat: Anemia Pada Ibu Hamil		Usia Kehamilan, Frekuensi Periksa Kehamilan, Status Gizi (LILA) Dengan kejadian ibu hamil ($p\text{-value} < 0,05$)
3	Salmariantity (2012)	Faktor – Faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gajah Mada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2012.	Bebas: Umur, Paritas, Konsumsi Tablet Fe, Pengetahuan, Riwayat Penyakit Infeksi, Jarak Kelahiran, Usia Kehamilan, Frekuensi Periksa Kehamilan, Status Gizi (LILA) Terikat: Anemia Pada Ibu Hamil.	Kualitatif	Ada Hubungan Antara Umur, Paritas, Konsumsi Tablet Fe, Pengetahuan, Riwayat Penyakit Infeksi dengan kejadian anemia pada ibu hamil Tidak ada hubungan antara Jarak Kelahiran, Usia Kehamilan, Frekuensi Periksa Kehamilan, Status Gizi (LILA) Dengan kejadian ibu hamil ($p\text{-value} < 0,05$)
4	Elsy Noverstiti (2012)	Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2012.	Bebas: Tingkat pendidikan, paritas, jarak kehamilan, tingkat pengetahuan, konsumsi tablet Fe Terikat: Anemia ibu hamil trimester II dan III	Rancangan <i>Cross Sectinal</i>	Ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan sebelumnya dan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin kota Padang tahun 2012 ($p\text{-value} < 0,05$).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggabungkan antara variabel pengetahuan dan asupan Protein, Zat Besi (Fe), Vitamin C, dan Kalsium pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kecamatan Setiabudi.

G. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah Puskesmas Kecamatan Setiabudi Jl. Halimun Raya No.13 Kelurahan Guntur, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.